



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA  
SEKOLAH DI SMP RAUDLATUL ULUM 2 PUTUKREJO**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ZAHRONA ALKAFI  
NPM.21901011103**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

Alkafi, Zahrona. 2023. *Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI. Pembimbing 2: Ari Kusuma Sulyandri, M.Pd.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter budaya siswa yang ada di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo, karena sekolah ini telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk pengembangan karakter dengan cara menanamkan pendidikan karakter siswa berbasis budaya sekolah, antara lain cara berpakaian, hormat dan sopan santun, nilai kedisiplinan, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan dan nilai bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data dari observasi awal hingga terjun ke lapangan kemudian di reduksi lalu penyajian data dan ditariklah kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo sudah terlaksanakan dengan baik, karena lingkungan sekolah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo. Adapun Sikap beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung dari individu siswa itu sendiri.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo terimplementasi dengan baik. Sekolah ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa secara holistik. Beberapa elemen penting yang mendukung pendidikan karakter di sekolah ini antara lain sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang berkualitas, pengurus sekolah yang berpengalaman, serta masyarakat yang mendukung. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan kegiatan belajar berjalan dengan baik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih nilai-nilai pendidikan karakter.

## ABSTRACT

**Alkafi, Zahrona. 2023. Implementation of School Culture-based Character Education at SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI. Advisor 2: Ari Kusuma Sulyandri, M.Pd.**

**Keywords: Character Education, School Culture**

The purpose of this study was to determine the cultural character of students at SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo, because this school has created a learning environment that supports character development by instilling character education based on school culture, including how to dress, respect and courtesy. , the value of discipline, the value of fond of reading, the value of caring for the environment and the value of being responsible.

This study uses a descriptive qualitative research method. Data sources were obtained from school principals, teachers and students. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by researchers is collecting data from initial observations to going into the field, then being reduced, then presenting the data, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data in this study is triangulation.

Based on the results of research conducted by researchers that the Implementation of School Culture-Based Character Education at SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo has been carried out well, because the school environment is quite conducive and supported by the facilities and infrastructure at SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo. The attitude of some students who have not implemented it depends on the individual students themselves.

School culture-based character education at SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo is well implemented. This school has created a conducive learning environment for the holistic development of student character. Several important elements that support character education in this school include adequate facilities and infrastructure, qualified teaching staff, experienced school administrators, and a supportive community. Adequate facilities and infrastructure enable learning activities to run well and provide opportunities for students to practice character education values

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sejarah mengenai Taman Siswa menampilkan tentang perjuangan masyarakat pribumi di wilayah Indonesia yang saat itu berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang setara. Dimana kala itu pendidikan masa Hindia-Belanda menciptakan sistem kelas yang menimbulkan sulitnya akses pendidikan bagi banyak rakyat yang berada di kelas bawah. Yang pada akhirnya gagasan mengenai sebuah institusi pendidikan dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara dengan semangat untuk memberikan dorongan bagi setiap orang terutama anak-anak muda untuk dapat mengakses pendidikan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu Taman Siswa hadir untuk memberikan dorongan kepada masyarakat pribumi agar mendapatkan pendidikan yang setara dengan semboyan pendidikan “Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing madya Mangun karsa, Tut Wuri handayani”. Dimana semboyan inilah yang pada akhirnya memberikan corak pendidikan di Indonesia serta menjadi basis pendidikan dan semangat bagi seluruh siswa.

Hingga pada akhirnya pendidikan sampailah pada pemaknaan yang dipahami sampai detik ini sebagai sebuah proses untuk mensosialisasikan materi dan nilai-nilai serta menginternalisasikan dalam sebuah proses yang terencana, sadar serta strategis. Sebagaimana pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, maka Negara Indonesia juga mendorong kebutuhan tersebut dengan sistem pendidikan yang memadai bagi seluruh masyarakat. Pendidikan saat ini



tidak hanya sebatas memberikan fungsi untuk mentransfer materi dan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga wadah dalam membentuk manusia yang berkarakter. Termasuk Dalam konteks Negara Indonesia sebagai negara yang memiliki nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya. Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan sebuah jalan dan media untuk menciptakan perubahan besar pada setiap generasinya. Tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan memiliki peran untuk membentuk watak siswa dan mengembangkan pembangunan karakter bangsa.

Sebagai sebuah media untuk menciptakan perubahan serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan, pendidikan di Indonesia dihasilkan melalui lembaga sekolah sebagai lembaga formal yang memberikan kegiatan dan aktivitas pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan (Suyitno, Februari 2012). Sekolah sebagai salah satu tempat dan ruang yang digunakan secara formal untuk melakukan aktivitas pendidikan, seperti kegiatan belajar dan mengajar, berekspresi hingga kegiatan berdiskusi dan menemukan nilai-nilai tentang akhlak dan moral. Oleh karena itu sekolah menjadi bagian penting yang dapat menciptakan pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan tersebut diselenggarakan. Oleh karena itu di Indonesia sendiri sekolah merupakan lembaga formal paling umum berada di tingkat daerah, kecamatan maupun di setiap desa untuk menjamin kegiatan aktivitas pendidikan sesuai dengan semangat tujuan nasional sistem pendidikan untuk mencerdaskan serta membangun karakter bangsa.



Salah satunya adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Pertama Raudlatul Ulum 2 Putukrejo. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sunan Ampel Nomor 2B, Putuk Utara, Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sekolah ini berstatus sekolah swasta yang artinya kegiatan pendidikan dinaungi oleh yayasan yang bukan dinaungi langsung oleh Negara. SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo berada dibawah naungan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Sekolah ini telah didirikan pada 27 Juli 1983 berdasarkan SK Pendirian sekolah Nomor 13251/104.7.4/1991 hingga saat ini status akreditasi SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo ini adalah A serta menggunakan Kurikulum 2013. Keterangan ini menunjukkan bahwasanya, meskipun sekolah ini berstatus sekolah swasta, namun dalam menjalankan kurikulum tentu mengacu pada kurikulum nasional dan juga standarisasi pendidikan nasional di Indonesia.

Sebagai sebuah sekolah yang telah menyelenggarakan pendidikan cukup lama, tentunya SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo memberikan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan. Sekolah ini memiliki 16 jenis ruang yang terdiri dari ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang pimpinan, ruang ibadah, ruang praktik, ruang uks, ruang toilet, ruang gudang, tempat olahraga dan bermain, ruang sirkulasi, ruang osis, ruang TU, ruang bangunan serta ruang konseling. Sedangkan untuk kualitas sanitasi sekolah ini memiliki sanitasi yang cukup baik dengan kecukupan air, serta sekolah memproses sendiri air yang dibutuhkan. Jumlah toilet dengan sumber sanitasi air yang baru, serta ketersediaan air di sekolah cukup memadai. Untuk ari minuum semua siswa membawa air minum masing-masing. Maka dari itu sarana dan prasarana dalam



lingkungan sekolah dapat dinilai cukup memadai untuk menunjang kebutuhan dan kegiatan pendidikan.

Sebagai sebuah sekolah yang berbasis keagamaan SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo tentunya juga menyelenggarakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan berdasarkan latar belakang sekolah secara sosial. Kegiatan keagamaan seperti beribadat serta melakukan pembacaan kitab Suci Al-Qur'an menjadi rangkaian aktivitas yang memperlihatkan tentang sistem pendidikan yang dijalani oleh sekolah tidak hanya berbasis pada nilai-nilai nasionalisme saja tetapi juga nilai-nilai agama yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini tentunya cukup berbeda dengan sekolah formal lain yang memang lebih menekankan pada aktivitas pendidikan berbasis muatan kurikulum saja. Uniknya pendidikan di SMP Raudlatul Ulum 2 ini berakar dari budaya yang berkembang di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sendiri serta latar belakang sosial agama para pendirinya. Hal inilah yang cukup membedakan pendidikan yang diselenggarakan oleh SMP Raudlatul Ulum 2 dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Setiap sekolah memiliki lingkungan sosial yang berbeda-beda, dimana lingkungan dapat berpengaruh terhadap penyelenggaraan aktivitas pendidikan. Begitu pula yang terjadi pada SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo di daerah Gondanglegi. Sebagai sebuah sekolah berbasis agama, tentunya terdapat sebuah konteks sosial yang harus dicermati tentang bagaimana konteks sosial yang ada di wilayah Gondanglegi sendiri. Sebagai salah satu wilayah yang berada di daerah selatan Kabupaten Malang, wilayah Gondanglegi sendiri terkenal dengan konteks sosial masyarakat agamis dan berbudaya pesantren. Di wilayah Gondanglegi

Sendiri terdapat pondok pesantren dengan jumlah cukup banyak dan menjadi wilayah yang dituju oleh banyak orang tua untuk menitipkan anaknya di masing-masing pondok pesantren. Data BPS Kabupaten Malang tahun 2020 menampilkan data jumlah pondok pesantren per kecamatan, dimana Kecamatan Gondanglegi memiliki pondok pesantren dengan angka 102 Pondok Pesantren.

Setiap pondok pesantren memiliki sistem pendidikan tersendiri yang memang berbeda dengan kurikulum yang kerap kali dilaksanakan pada pendidikan formal lainnya. Dengan basis agama, tentunya terdapat capaian-capaian yang diharapkan dapat terpenuhi bagi setiap santri dalam pondok pesantren. Oleh karena itu untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang relevan dan seimbang antara pendidikan formal dengan pendidikan berbasis agama, Raudlatul Ulum menyelenggarakan pendidikan melalui sekolah formal di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo. Sekolah ini membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk dapat mengakses pendidikan formal dengan budaya keagamaan yang identik dengan konteks sosial masyarakat Gondanglegi sendiri. Hal ini tentunya juga mengarah pada budaya sekolah yang berkembang di SMP Raudlatul Ulum 2 sebagai bentuk dari implementasi nilai-nilai yang dikembangkan oleh sistem sekolah.

Budaya sekolah merupakan berbagai aktivitas dan tindakan yang dinilai melalui penerapan nilai-nilai yang menjadi dasar dari dilakukannya program atau aktivitas. Menurut Deal dan Peterson dalam (Supardi, 2015) menyatakan bahwa budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang menjadi dasar dari perilaku, kebiasaan, tradisi serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah baik secara administratif maupun operasionalnya. Sehingga budaya

sekolah dapat merepresentasikan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan konteks yang dilakukan pengaruh secara eksternal dari lingkungan sekeliling sekolah maupun secara internal dari pemangku kebijakan sekolah seperti kepala Sekolah, Pemimpin yayasan hingga staf dan guru. Hal ini tentunya cukup berpengaruh terhadap aktivitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Pengertian pendidikan karakter secara singkat dapat dipahami sebagai sebuah pola, aturan dan sistem yang diselenggarakan atas dasar tujuan untuk mencapai harapan dalam memberikan suatu hal yang baik, dari sisi sebabnya maupun dampak dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu tidak heran apabila pendidikan karakter sendiri dapat direalisasikan berdasarkan pada budaya yang berkembang ditengah masyarakat dimana pendidikan tersebut hadir. Salah satunya adalah kontek SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo yang juga menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Sebagai sebuah sekolah yang bernaung dibawah yayasan pondok Pesantren Raudlatul Ulum menempatkan SMP ini juga berada dibawah budaya sekolah yang religius atau agamis. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo ini tentunya tidak terlepas dari dinamika budaya sekolah yang diselenggarakan untuk mencapai harapan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Budaya sekolah menjadi bagian penting dari praktikum pembentukan karakter siswa, karena memiliki unsur nilai-nilai yang diterapkan. Dimana karakter

sendiri merupakan ciri dari watak, sikap dan kebiasaan yang ditampilkan oleh individu baik itu cerminan dari dirinya sendiri maupun sebuah respon dalam menghadapi lingkungannya. Maka dari itu terdapat sebuah relevansi dari implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang hendaknya menjadi perhatian khusus untuk ditelaah lebih lanjut. Dimana hal ini tentunya berkenaan dengan berbagai sistem, kebiasaan, peraturan dan juga program yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo. Penelitian sangat tertarik untuk melihat berbagai bentuk pola yang terjadi dalam aktivitas pendidikan yang dilakukan dalam sekolah tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mendorongnya seperti faktor lingkungan sosial, aktivitas pendidikan berbasis agama, yayasan yang menaungi serta program yang diselenggarakan dalam konteks sekolah formal berbasis agama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengajukan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pendidikan karakter budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter budaya sekolah yang di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diajukan maka peneliti memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai analisis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter berbasis budaya. Diharapkan penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan berdasarkan sistematika penelitian yang tepat sesuai kaidah akademik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu media untuk melakukan evaluasi atau monitoring terhadap kajian mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya yang diselenggarakan oleh instansi sekolah. Baik itu ditujukan pada kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya, dalam melihat implementasi pendidikan karakter berbasis budaya yang telah diselenggarakan oleh sekolah dengan latar belakang budaya keagamaan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan karakter adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara sistematis untuk menanamkan sesuatu hal yang positif pada siswa. Sedangkan Pendidikan Karakter adalah proses membimbing siswa untuk menjadi pribadi seutuhnya dengan kepribadian dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, emosi dan niat.

Disebutkan juga bahwasannya pendidikan karakter sebagai belajar mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak-anak secara keseluruhan berdasarkan nilai tertentu yang dirujuk bidang tersebut.

Pendidikan karakter juga merupakan sistem penanaman nilai-nilai kepribadian mencakup pengetahuan, persepsi, dan tindakan warga sekolah melalui kebiasaan, contoh dan pedagogi

### 2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antara anggota kelompok masyarakat sekolah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo terimplementasi dengan baik. Sekolah ini telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa secara holistik. Guru-guru yang berkualitas memberikan contoh dan keteladanan baik dalam perilaku maupun interaksi sosial, sementara pengurus sekolah yang berpengalaman mendukung implementasi program-program yang sesuai dengan nilai-nilai budaya sekolah.
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo didasarkan pada usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Pendekatan formal, non-formal, dan informal digunakan untuk membentuk karakter siswa. Guru-guru berperan sebagai agen pendidikan karakter yang memberikan pembelajaran dan keteladanan melalui interaksi sehari-hari. Selain itu, budaya sekolah yang dihadirkan mencerminkan kualitas sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai yang dipegang oleh guru dan karyawan.
3. Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan karakter siswa. Tenaga pendidik berkualitas yang memberikan contoh dan keteladanan dalam perilaku dan interaksi sosial.

Adapun faktor penghambat yaitu penggunaan media internet yang tidak terbatas, terutama melalui media sosial, yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konteks sosial dan nilai-nilai empiris. Kurangnya dukungan dari keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menerapkan budaya sekolah yang diinginkan. Dengan kesadaran akan faktor pendukung dan penghambat tersebut, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Raudlatul Ulum 2 Putukrejo.

## **B. Saran**

### **1. Kepala sekolah**

Kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dari berbagai aspek.

### **2. Guru**

Peneliti mengharapkan agar dapat selalu memberi teladan akhlak yang baik sehingga peserta didik dapat melihat, meniru, dan tertanam nilai karakter budaya, serta dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan mencoba melakukan model pembelajaran lain yang inovatif.

### **3. Siswa**

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat lebih mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aisy, S. R. (2021). Pendidikan Indonesia di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2*, 569 - 577.
- Ali. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 1*, 2063-2069.
- Amelia, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 6*, 5548 - 5555.
- Anggraini, M. S. (Mei 2017). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya di SDN Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, Nomor 3*, 151-158.
- Bachri, B. S. (April 2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif . *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1*, 46-62.
- Fitriyani, A. N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah Domban 3. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-7*, 2927-2940.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)*. Sleman: Deepublish.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah . *Jurnal TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli - Desember*, 86-96.
- Miles B, and Huberman M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publication.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal) -Edisi I*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nasir, A. (2014). Dinamika pengembangan sistem pendidikan (Kerangka Dasar Potensi Anak Usia Dini). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Volume 2 Nomor 2*, 235-250.
- Pamungkas, D. A. (2022). Penerapan Pendidikan Nilai dan Karakter Berbasis Budaya di SMP Negeri 1 Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Volume 2 Nomor (2)*, 275 – 285 .

- Purwoko, D. (Agustus 1994). Semangat Taman Siswa dan Perlawamannya Terhadap Undang-Undang Sekolah Liar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 1 Nomor 2*, 125-135.
- Rahman, A. (Juni 2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1*, 1-8.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, I. (Februari 2012). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1*, 1-13.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moh. Eko Nasrulloh, (2023:44). *Jurnal pendidikan islam impelementasi recovery karakter disiplin peserta didik oleh guru pendidikan agama islam di sma bss malang*.